

**MANAJEMEN DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH MASYARAKAT
KECAMATAN UJUNG DI KOTA PAREPARE**



2019

**MANAJEMEN DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH MASYARAKAT
KECAMATAN UJUNG DI KOTA PAREPARE**



2019

**MANAJEMEN DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH MASYARAKAT
KECAMATAN UJUNG DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**SOPYAN
NIM: 15.3300.004**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sopyan
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat
Kec. Ujung Kota Parepare
NIM : 15.3300.004
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3469/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.

NIP : 19500717 199003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
MANAJEMEN DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH MASYARAKAT
KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

SOPYAN
NIM: 15.3300.003

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada Hari Senin, 07 Oktober 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA.

NIP : 19500717 199003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Sia
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abdul Halim K., Lc. M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah
Masyarakat Kec. Ujung Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sopyan

NIM : 15.3300.004

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3469/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 07 Oktober 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA . (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. M. Nasri H. M.Ag. (Anggota)

Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota)

[Handwritten signatures of the committee members]



Mengetahui :

[Signature of the Dean]
Rektor IAIN Parepare

[Signature of the Dean]
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharapkan keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah Swt., sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Almh. Sabaria dan Darwis tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

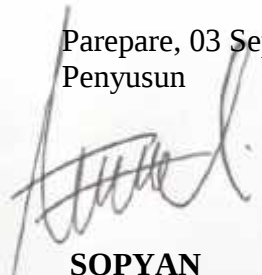
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. selaku pembimbing II.
4. Ibu Nurhikmah, M.Sos.I. selaku penanggung jawab program studi Manajemen Dakwah yang telah bekerja keras melakukan pelayanan pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan. Terutama pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Saru Pintu dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.)

pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

7. Bapak Safaruddin selaku Amir pada wilayah Al-Banjar, Bapak Yusuf dan seluruh anggota Jamaah Tabliq yang sudah memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Kota Parepare.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf IAIN Parepare, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran, serta membimbing, membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Terima kasih kepada, seluruh teman-teman Manajemen Dakwah, dan teman-teman yang turut membantu penulis, terkhusus kepada Fitteri Anti, Muhammad Fhajrin Takdir, Ishak Risaldi, Nurfitriyani Ismail, Sriyana, Indriyanti, Jeni Ayu Lastri, Nur Azisah dan teman penulis lainnya atas motivasi dukungan, cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., membalasnya Amiin.

Parepare, 03 September 2019
Penyusun


SOPYAN
NIM. 14.3300.004

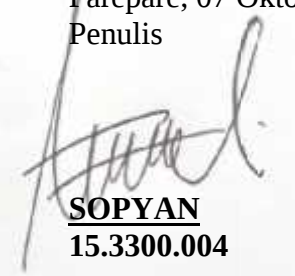
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sopyan
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah
Masyarakat Kec. Ujung Kota Parepare
NIM : 15.3300.004
Tempat/Tanggal Lahir : Polmas, 09 Februari 1996
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3469/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Kelulusan : 07 Oktober 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2019
Penulis


SOPYAN
15.3300.004

ABSTRAK

Sopyan, *Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare* (dibimbing oleh H. Abd. Rahim Arsyad dan Iskandar).

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare dengan rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana materi dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare? 2) bagaimana manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare? 3) bagaimana kendala manajemen dakwah jamaah tablig di Kecamatan Ujung kota Parepare? Adapun tujuan penelitian yaitu; 1) untuk mengetahui materi dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare. 2) untuk mengetahui manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare. 3) untuk mengetahui kendala manajemen dakwah jamaah tablig di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, penelitian lapangan (*field research*) seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh jamaah tablig terkait ibadah mahdah serta balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan. Selain itu, jamaah tablig juga mengajak untuk shalat berjamaah di masjid dan menghidupkan masjid. Jamaah tablig dalam menyampaikan dakwahnya melalui kajian-kajian atau dengan menceritakan kisah-kisah Rasulullah serta datang langsung ke rumah-rumah masyarakat. Jamaah Tablig mengaplikasikan atau menerapkan manajemen dakwah dalam proses dakwahnya yakni menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dakwah dan evaluasi). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam proses manajemen dakwah yang dilakukan seperti perbedaan pendapat tiap anggota, kesiapan materil ketika akan berdakwah serta respon-respon yang ada di masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Jamaah Tablig

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Halaman
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	27
2.4 Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3	Fokus Penelitian.....	39
3.4	Jenis Data dan Sumber Data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1	Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
4.1	Peta Kota Parepare	42
4.2	Lokasi Masjid Al-Ittihad Labatu	43
4.3	Skema Kedudukan Jamaah Tablig	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti dari Kecamatan Ujung
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal, diturunkan sebagai rahmat kepada seluruh alam. Tetapi, rahmat yang dikandungnya tidak akan terasa tanpa adanya upaya untuk menyebarkan yang disebut dengan dakwah. Islam adalah agama dakwah, artinya Islam sebagai agama yang mendorong untuk senantiasa aktif menyebarkan agama Islam ke seluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah. Dakwah adalah suatu cara menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam kepada seluruh umat.

Secara kualitatif dakwah islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajaran kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.¹

Menyampaikan dakwah *amal ma'ruf nahi mungkar*, para dai dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik kepada Allah Swt., maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah Swt., berarti bahwa dakwah harus yang dilakukan secara ikhlas dan sejalan dengan yang telah ditentukan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat berarti bahwa dakwah memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan umat.

¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 2.

Sedangkan bertanggung jawab terhadap negara berarti bahwa para dai senantiasa memperhatikan kaidah hukum yang berlaku di negara yang di dakwahi.²

Zaman globalisasi dan pasar bebas juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan tugas suci tersebut. Pada masa sekarang, manusia saling berlomba dalam mengejar ambisi dan tujuannya, ditambah dengan kemajuan teknologi semakin canggih yang akan merubah sikap dan watak manusia. Masyarakat terus bertambah dan berbagai permasalahan juga muncul. Fenomena-fenomena inilah yang mendorong munculnya berbagai lembaga ataupun kelompok-kelompok dakwah yang memberikan wawasan tentang keislaman sehingga umat atau masyarakat dapat mengetahui keberadaannya di muka bumi yakni sebagai khalifah Allah Swt. Hal ini berarti lembaga atau kelompok-kelompok dakwah perlu *manage* (mengelola) dakwah dengan baik.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen dakwah yang efektif dan efisien akan membantu para dai dalam meningkatkan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Setiap kelompok-kelompok dakwah seperti jamaah Tablig memiliki manajemen

²Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5-6.

³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 36-37.

dakwah. Pekerjaan dakwah terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Masing-masing kelompok dari umat Islam memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan dakwahnya. Salah satunya adalah Jamaah Tablig, yang merupakan salah satu gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali keajaran Islam yang *khaffah*. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tablig, tentunya sering mendengar bagaimana kiprahnya dalam dunia dakwah. Mereka dikenal sangat tekun dan ulet dalam melaksanakan dakwah-dakwah mereka. Jamaah Tablig tidak memandang golongan dan dari mana tapi asalkan ia muslim maka harus diajak kejalan yang benar sesuai tuntutan Islam yang *khaffah*.

Jamaah Tablig adalah sebuah Jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang *fadhail amal* (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Melihat setiap hari, bahwa ada banyak umat Islam yang tinggal di sekitar Masjid, hanya sedikit yang datang untuk shalat berjamaah.⁴ Mayoritas tinggal di rumah sementara mungkin banyak tidak melakukan shalat sama sekali. Banyak Muslim tampaknya telah kehilangan semangat untuk menghadiri rumah Allah Swt. Untuk membangkitkan kembali semangat umat Islam ke Masjid maka perlu ada upaya memperkuat iman dan Islam yang ada pada diri umat Islam, dengan cara menyampaikan dan mengajak betapa pentingnya perintah Allah Swt., tentang shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

Manusia pada hakekatnya diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah Swt. Sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi

⁴ Syaikh Abdul Aziz, *Meyungkap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jama'ah Tabliq*, (Jakarta: Hagatama Ihsani Press, 1996), hal. 1

adanya pertanggung jawaban terhadap penciptanya dan untuk mengabdikan. Dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah Swt. Kesadaran beribadah adalah bentuk insyaf, keadaan mengerti akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt., untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Isi kandungan penting kedua Al-Quran setelah akidah adalah ibadah. Tujuan utama dan pertama dari penciptaan jin dan manusia dimuka bumi ialah agar mereka beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Dzariyat/51: 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵

Setiap manusia mukmin dan mukminat harus menyatakan penghambaan kepada Allah. Hanya kepada Allah manusia harus beribadah. Tujuan penciptaan jin dan manusia agar mereka beribadah kepada Allah, memiliki konteks yang luas, maka tujuan dari ibadah ialah untuk mendidik para pelakunya menjadi orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan :

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.⁶

Ibadah juga merupakan puncak ketundukan dan kesadaran terhadap yang disembah yaitu Allah Swt. Ibadah juga merupakan penghubung antara seorang

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: Khodijah, 2010), h. 522.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 4.

hamba dan pencipta-Nya. Ibadah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian seseorang dan interaksi antar sesama manusia.

Parepare memiliki empat kecamatan yaitu Kecamatan Ujung, Soreang, Bacukiki, Bacukiki Barat. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Ujung adalah masyarakatnya kurang dalam pelaksanaan ibadah atau kesadaran dalam beribadahnya masih dapat dikatakan sangatlah kurang, dikarenakan Kecamatan Ujung tempatnya berbagai macam kesenangan dunia misalnya saja seperti pasar senggol yang banyak menyita waktu masyarakat sehingga lupa beribadah, lapangan A. Makkasau yang menjadi tempat keramaian yang di kunjungi masyarakat setempat bahkan masyarakat luar yang dimana tempat ini juga menyita banyak waktu masyarakat sehingga lupa beribadah. Selain itu pada Kecamatan Ujung juga merupakan pusat perbelanjaan dan juga pusat Kota Parepare yang memiliki banyak kantor-kantor sehingga masyarakat sibuk dengan semua itu sehingga melaksanakan ibadah pada waktunya itu tidak lagi dilaksanakan bahkan sampai ada yang melalaikan. Oleh karena itu, gerakan dakwah pada Kecamatan Ujung ini sangatlah di butuhkan dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat kecamatan ujung. Jamaah Tablig dalam hal ini memiliki kesempatan untuk melakukan program dakwahnya mengingatkan dan menyuru manusia kembali menyadari bahwa tujuan utama manusia di ciptakan di dunia ini semata-mata hanya untuk beribadah dan menyembah Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang maka diteliti tentang Jamaah Tablig dengan judul “Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan ujung di Kota Parepare.”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana materi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana manajemen dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana kendala manajemen dakwah Jamaah Tablig di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui materi dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui manajemen dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kendala manajemen dakwah Jamaah Tablig di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk dijadikan sebagai perkembangan ilmu Manajemen Dakwah, terutama pada Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig

1.4.2 Kegunaan Praktis

Untuk menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan keberbagai pihak. Serta menambah khazanah ilmu pengetahuan bahwasanya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang suatu penelitian yang akan diteliti, terhadap manajemen dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung di Kota Parepare.

2.1.1 Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa, skripsi yang disusun oleh Abd Rahman.⁷ Perbedaan antara penelitian saudara Abd Rahman dengan penelitian sekarang adalah pada fokus penelitian dan jenis penelitian. Dalam skripsi Abd Rahman yang menjadi fokus penelitiannya adalah metode dakwah yang di gunakan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan sholat berjamaah anggotanya, sedangkan fokus penelitian penulis adalah manajemen dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat. Selain itu, penelitian Abd Rahman merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan analisis swot serta teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), analisis perbandingan (*comparatif*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*). Adapun hasil penelitian saudara Abd Rahman menunjukkan metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig, sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya. Salah satu program

⁷Abd Rahman, "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Thabliq Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa" (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar, 2017).

kerjanya adalah *Ta'lim*, *Khuruj*, dan mengunjungi rumah, dari satu rumah ke rumah yang lain. *Istigbal* adalah diluar Masjid, menjemput jamaah yang ingin melaksanakan ibadah. *Bayan* yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota Jamaah Tablig juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib *Dzikir wal- ibadah*, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang di lakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah *Hikmat* yaitu berkumpul makan bersama dalam satu talang bersama. Implikasi penelitian ini yaitu metode dakwah Jamaah Tablig terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa sudah cukup optimal.

2.1.2 Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, skripsi yang disusun oleh Lilik Hikmawati.⁸ Dalam skripsi Lilik Hikmawati yang menjadi objek penelitiannya adalah perilaku beribadah santri sedangkan objek penelitian penulis ialah kesadaran beribadah masyarakat. Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah penerapan teori manajemen dakwah. Selain itu, kedua jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.

2.1.3 Strategi Dakwah Jamaah Tablig dalam Tazkiyatu Nafs di Masjid Al-Hidayah Desa Campang Bogor, skripsi yang disusun oleh M. Hafiz Harahap.⁹ Persamaan antara skripsi M. Hafiz Harahap dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu Jamaah Tablig. Namun, skripsi M. Hafiz berfokus pada strategi

⁸Lilik Hekmawati, "*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*" (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang, 2016).

⁹M. Hafiz Harahap, "*Strategi Dakwah Jamaah Tablig dalam Tazkiyatu Nafs Di Masjid Al-Hidayah Desa Jampang Bogor*" (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Jakarta, 2017).

dakwah yang dilakukan dalam *Tazkiyatu Nafs* sedangkan penulis berfokus pada manajemen dakwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan penggunaan teori seperti dalam skripsi M. Haifz Harahap menggunakan teori dasar kepemimpinan dan manajemen atau fungsi manajemen (POAC). Adapun hasil penelitian skripsi M. Hafiz Harahap bahwa strategi dakwah Jamaah Tablig dalam hal implementasi yaitu aplikasi kegiatan atau tindak lanjut dari setiap yang telah direncanakan sebelumnya selama masa tiga hari program berjalan. Strategi dakwah dalam hal evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal sesama Jamaah Tablig yang diadakan didalam rangkaian musyawarah berisi laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Evaluasi eksternal berisi tentang penyampaian terimah kasih dan mohon maaf dengan masyarakat atas kesalahan selama beriktikaf di Masjid, dan mengajak masyarakat untuk bergabung aktif dalam program *khuruj*.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Manajemen Dakwah

1. Perencanaan dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah merupakan langkah awal dari aktivitas manajerial dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal, alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Perencanaan dakwah menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan, seperti kata Dean R. Spizer *‘Those who fail to plan, plan to fail’* (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan

kegagalan). Hal yang perlu diingat bahwa perencanaan dakwah berbeda dengan perencanaan lembaga lain baik lembaga swasta maupun pemerintahan. Perencanaan dakwah harus mampu melihat potret manusia karena da'i berinteraksi dengan mad'u berarti berinteraksi dengan hati dan jiwa manusia.¹⁰

2. Pengorganisasian Dakwah (*Tanzhim*)

Pengorganisasian Dakwah adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pandangan Islam al-thanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Rancangan yang dibuat harus memperhatikan, organizational design (desain organisasi), dan organizational struktur (struktur organisasi).

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Tawjih atau penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqaabah*)

Pengendalian dan evaluasi dakwah yang dapat membantu dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan

¹⁰Asep irwan setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, (Jurnal ilmu dakwah, Vol 5, No 2, 2011), h. 549.

mereka. Serta dakwah diharapkan menjadi suatu aktivitas dakwah yang optimal karena terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang berkualitas. Thaqabah (pengawasan dan evaluasi), evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Tujuan evaluasi adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif atau memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Pada akhirnya pengendalian dakwah dapat menjadi alat untuk pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.¹¹

2.2.2. Teori Medan Dakwah

2.2.2.1 Penggerakan Dakwah

Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan di antara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif.¹² Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.¹³

¹¹Asep irwan setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, (Jurnal ilmu dakwah, Vol 5, No 2, 2011), h. 549-550.

¹²Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 101.

¹³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 140.

2.2.2.2 Pengawasan Dakwah

Pengawasan dapat diartikan perintah atau pengarahan, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bila mana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada para pelaksana itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan¹⁴.

Pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan di dalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Bila ternyata hasil tersebut menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini berguna untuk pedoman tindakan selanjutnya, agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang sama. Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah.
2. Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih.
3. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif.
4. Melaksanakan agresi data.
5. Menentukan rencana perbaikan.
6. Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu.
7. Mengevaluasi program perbaikan tersebut.
8. Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.¹⁵

¹⁴Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 136.

¹⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 169.

Bagi proses dakwah, bahwa fungsi pengawasan atau pengendalian ini sangat penting sekali, karena untuk mengetahui sampai dimana usaha-usaha dakwah yang dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Ini tidak berarti tugas pengawas atau *leader* untuk meneliti kelemahan dari seorang dai dalam menjalankan tugas tapi yang diawasi masalah penyimpangan yang terjadi antara program atau rencana yang sudah digariskan dengan pelaksanaannya. Maka dari itu, unsur-unsur dakwah juga perlu diperhatikan karena merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *Da'i* (Pelaku Dakwah), *Mad'u* (Mitra Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode), *Atsar* (Efek Dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).¹⁶ Sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahan :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁷

¹⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 77

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 4.

2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. *Mad'u* ditinjau dari pemahaman agamanya terbagi atas tiga yaitu; ulama, pembelajar, dan awam. Sedangkan *mad'u* yang ditinjau dari struktur sosialnya antara lain; pemerintah, masyarakat maju dan terbelakang. Adapun *mad'u* yang ditinjau dari prioritasnya yakni dakwah yang dimulai dari diri sendiri, keluarga lalu masyarakat.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek (dai) kepada objek dakwah (*mad'u*), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran maupun Sunnah Rasulullah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam, meliputi; akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber pada Al-Quran, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.¹⁸

1. Aqidah

Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa. Dalam Islam, Aqidah merupakan *I'tiqad Bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹⁹

a. Iman Kepada Allah

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 13.

¹⁹ Zainudin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2004), h. 49.

Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat tentang keberadaan Allah, semua sifat-sifat Allah, hanya Allah yang dapat disembah, dan hati merasa tenang karena dekat dengan Allah. Suatu ketentraman dari berbagai pengaruhnya yang terlihat dalam perilaku manusia, komitmennya, dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya. Iman kepada Allah adalah asas dan inti aqidah Islamiyah. Iman kepada Allah Swt., mencakup keimanan kepada keesaan-Nya, Uluhiyyah-Nya serta sifat-sifat-Nya.

1. *Tauhid Rububiyah*

Tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah berkenaan dengan perbuatan-perbuatan-Nya. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah/2: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahan :

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.²⁰

Maknanya adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah Swt., satu-satunya pencipta, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia-lah yang mengatur dan yang menjalankan alam semesta dan Dialah pencipta para hamba, yang memberi rizki kepada mereka, yang menghidupkan dan mematikan mereka dan beriman kepada qadha dan qadar Allah serta keesaan dzat-Nya.

2. *Tauhid Uluhiyyah*

Tauhid uluhiyyah adalah perkara yang diserukan oleh semua Rasul dan pengingkaran terhadapnya yang menyebabkan kebinasaan umat-umat terdahulu. *Tauhid uluhiyyah* adalah awal dan akhir, *bathin* dan *dhahir* dan ia adalah awal dan

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 5.

akhir dakwah para Rasul diutus, kitab-kitab diturunkan dan dipisahkan antara kaum beriman dengan kaum kafir, antara ahli surga dan neraka.

Mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba disebut pula tauhid ibadah. Artinya, keyakinan yang kuat bahwa Allah Swt., adalah ilah (yang diibadahi) yang hak, yang tidak ada ilah selain-Nya dan segala yang diibadahi selain-Nya adalah bathil, serta mengesakan-Nya dengan ketundukan dan ketaatan secara mutlak. Tidak boleh apapun dipersekutukan dengan-Nya, dan tidak boleh sesuatu pun dari peribadahan dipalingkan kepada selain-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, doa, meminta pertolongan, nazar, menyembelih, tawakal, khauf (rasa takut), raja' (harapan), cinta dan selainnya dari jenis-jenis peribadatan yang zhahir (nampak) dan bathin (tersembunyi).²¹ Sebagaimana Q.S Al-Anbiya/21 : 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Terjemahan :

“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".²²

b. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan. Siapa yang mengingkari keberadaan para Malaikat, maka telah menjadi sesat, sebagaimana dalam Q.S An-Nisa/4: 136.

²¹ Ahmad Daudy, *Akidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 54.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 324.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُوْلِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”²³

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Rukun Iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Al-Quran. Dalam Al-Quran disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. Beriman dan meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah Swt., telah menurunkan kepada para Rasul-Nya, Kitab-Kitab yang berisikan perintah, larangan, janji, ancaman dan apa yang dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya serta di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dalam rukun iman keempat, sebagaimana dalam Q.S An-Nisa/4: 165

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 100.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا

حَكِيمًا

Terjemahan :

“(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”²⁴

e. Iman Kepada Hari Akhir

Banyak ayat-ayat yang menyebutkan tentang iman kepada hari akhir. Allah Swt., menegaskan tentang penyebutan hari akhir dalam Kitab-Nya, mengingatkan kepadanya dalam setiap saat dan menegaskan kejadiannya dan mengaitkan keimanan kepada hari akhir dengan keimanan kepada Allah Swt. Q.S Al-Baqarah/2: 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Terjemahan :

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”²⁵

Yakin ialah kepercayaan yang kuat dengan tidak dicampuri keraguan sedikitpun. akhirat lawan dunia. kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. yakin akan adanya kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya kehidupan sesudah dunia berakhir.

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Yang dimaksud dengan qadha dan qadar adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (qadha) kemudian Allah Swt menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 104.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 2.

itu (qadar). Sebagian ulama mengatakan sebaliknya, qadar ialah ketentuan Allah dalam azali dan qadha adalah pelaksanaannya dalam kenyataannya.

2. Syariat

Syariat adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Swt., untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.²⁶ Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariat tidak hanya ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Misalnya, hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amalan-amalan lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah Swt., seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, membunuh serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.

Pengertian syariat mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalah. Syariat dibagi menjadi dua subjek: Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., disebut dengan ibadah. Ibadah merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.

3. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan

²⁶ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 23.

otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Pesan akhlak erat kaitannya dengan perangai atau kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia berserta alam semesta.²⁷

Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bahkan Nabi Muhammad SAW., menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan-Nya dan merupakan tauladan bagi seluruh umat Islam.

Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

1. Akhlak antara Manusia dengan Allah Swt
2. Akhlak terhadap Sesama Manusia.
3. Akhlak kepada Alam Sekitar
4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk mengajarkan Islam kepada mad'u, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Adapun media dakwah antara lain;

²⁷ Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 56

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
 - b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card.
 - c. Lukisan, gambar, karikatur.
 - d. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, Internet.
 - e. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat serta didengarkan oleh mad'u²⁸
5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Seorang pendakwah ketika melakukan kegiatan dakwah harus mengetahui pendekatan apa yang akan digunakan. Pendekatan dalam dakwah digunakan agar dakwah yang dilakukan bisa berhasil dengan maksimal. Setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Inilah yang mengharuskan seorang dai harus terampil dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada pada mad'unya. Dalam berdakwah harus menggunakan metode yang tepat. Metode selalu berarti cara prosedur dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui sehingga tepat dan cepat dalam hal ini ukurannya sangat varian karena sesuai dengan kondisi orang, tempat, materi, media dan sosial budaya yang mengintarnya.²⁹ Adapun metode-metode dakwah antara lain; dakwah *bil-lisan*,

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 120

²⁹ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)" (Jurnal An-nida' 41, no. 2, 2017), h. 272.

dakwah *bil-hal*, dakwah *fardiah*, dakwah *'ammah*, dakwah *tadwin*, dakwah *hikmah*.³⁰

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah dengan ucapan melalui interaksi langsung dengan mad'u. Artinya dai memberikan berbagai penjelasan yang berkembang dengan segala hal yang relevan dengan masyarakat, seperti dai mengaitkan kisah-kisah Rasulullah Saw. Dai dituntut menguraikan pesan yang ia sampaikan secara rinci, sehingga masyarakat yang mendengarkan akan tergugah hatinya.

b. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* lebih menitikberatkan kemampuan dai mengarahkan masyarakat melalui tindakan-tindakan yang lebih nyata, bukan sekedar ucapan atau nasihat. Dai mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak nyata bagi hidup mereka dengan cara seorang dai memberikan contoh nyata bagi masyarakat.

c. Dakwah *Fardiah*

Dakwah *fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dai untuk menasihati keluarga, sahabat, dan temannya. Metode ini tidak terlalu formal. Adapun isi dakwah tersebut seputar persoalan sosial, seperti bersilaturahmi, menjenguk orang sakit, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut terlihat kecil, namun sangat penting untuk di sampaikan guna menghidupkan nilai-nilai Islam. Dai tidak cukup hanya dengan berupa ajakan atau seruan, tetapi juga dituntut sudah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya. Kemudian kesungguhan dai dibuktikan dengan dengan bimbingan yang ia berikan kepada orang-orang sekitar agar semakin dekat dengan

³⁰Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 77.

Allah Swt. dan kesanggupan untuk memberikan bimbingan agar terwujud pribadi muslim yang kaffah merupakan suatu langkah yang paling khas dari dakwah fardiah.

d. Dakwah '*Ammah*

Dakwah '*ammah* merupakan metode dakwah yang lebih menekankan penyampaian secara lisan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan atau menanamkan pengaruh kebaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, dai dapat menyampaikan dakwah kepada satu orang atau banyak orang. Seperti berdakwah melalui TV, mimbar, dan media sosial. Dai juga disarankan untuk memanfaatkan berbagai media dakwah yang ada, sehingga dakwahnya pun mudah diakses oleh banyak orang.

e. Dakwah '*Tadwin*

Dakwah '*tadwin* lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dan media cetak. Metode dakwah ini dapat dilakukan kapan saja. Dai dapat menulis di media sosial atau menerbitkan buku lalu menyebarkan buku karyanya kepada jamaah, perpustakaan umum, sekolah-sekolah, dan lain-lain. Dai juga dapat membuat blog atau website yang diisi dengan pesan-pesan keislaman, apalagi masyarakat sekarang lebih banyak aktif di media sosial.

f. Dakwah '*Hikmah*

Dakwah '*hikmah* lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan bijaksana oleh seorang dai. Dai mendekati masyarakat dengan pendekatan yang lembut sehingga merekapun membuka diri. Dengan demikian, kesadaran dalam diri masyarakat akan nilai-nilai agama pun lebih cepat tercapai. Metode ini dipengaruhi oleh kemampuan dai dalam menyajikan dan menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Sajian yang dimaksud adalah dapat menyadarkan masyarakat akan kebutuhan bimbingan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. ketika masyarakat

sudah membutuhkan peran dai, maka tugas dai selanjutnya adalah mengarahkan. Supaya hal tersebut berjalan dengan baik, dai membentuk sebuah forum diskusi keagamaan yang mudah diakses masyarakat.³¹

Metode menjadi hal pokok yang diperhatikan pendakwah, karena pendakwah akan berhadapan dengan masyarakat dari berbagai kalangan yang akan mendapatkan berbagai hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang dimaksud dapat bersifat internal pada diri mad'u seperti faktor psikologi dan fisik yang berbentuk filter konseptual (kesadaran "Aku"). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh kelompok. Hambatan lain seperti penggunaan media dan pemilihan metode yang tidak tepat, sehingga mad'u lebih banyak menggunakan daya tangkalnya (kepala batu) dari pada daya serapnya. Selain itu, dai juga harus mempertimbangkan persiapan diri dan materi yang akan disampaikan.³²

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Tetapi, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian

³¹Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 77-82

³²Anwar Arifin Andi Pate, *Strategi Dakwah (Perspektif Ilmu Komunikasi)*, (Makassar: Khalifah Mediatama, 2015), h. 36

tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.³³

2.2.3 Ibadah

Isi kandungan penting kedua Al-Quran setelah akidah adalah ibadah. Dalam Al-Quran, terdapat 140 ayat yang berisikan *ihwal ibadah* (ayat *al-ibadat*). Tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah agar beribadah kepada Allah Swt. maka setiap mukmin dan mukminat harus menyatakan kehambaannya kepada Allah Swt. Adapun tujuan dari ibadah adalah *taqwallah* atau *taqwallah-lah* yang menjadi sasaran utama dari persyariatan ibadah.³⁴ Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 21 dan Q.S Al-Baqarah/2: 183.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan :

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³⁶

³³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 138

³⁴Muh. Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 97.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: Khodijah, 2010), h. 4.

Ibadah secara khusus biasa dikaitkan dengan amal perbuatan yang bersifat ritual yang mempunyai pola dan tata cara yang baku sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Ibadah semacam ini sering disebut saja “ibadah” seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Adapun berbagai aktivitas dalam aspek kehidupan merupakan ibadah (sebagaimana disebutkan diatas), diluar ibadah ritual itu biasa disebut “muamalah”. Secara garis besar ibadah dibedakan atas :

1. Ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti salat, zakat, puasa, dan haji.
2. Ibadah ghairu mahdah: sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.³⁷

Kemudian jika ditinjau dari segi pelaksanaannya ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu:

1. Ibadah jasmaniah rohaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani seperti salat dan puasa.
2. Ibadah rohani dan maliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta seperti zakat.
3. Ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah sekaligus seperti melaksanakan ibadah haji.³⁸

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: Khodijah, 2010), h. 28.

³⁷Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 140.

³⁸Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 135.

2.3. Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Manajemen Dakwah

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁹

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁴⁰ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Pengertian manajemen di atas dapat diketahui bahwa manajemen mencakup ilmu dan seni adanya sumber daya dan tujuan yang akan dicapai.

1. Manajemen Sebagai Ilmu dan Seni

Manajemen sebagai ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan diterima menurut pengertian kebenaran umum dan universal. Selain ilmu-ilmu manajemen yang dapat dipelajari dan diterapkan. Manajemen sebagai seni

³⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, dengan kata pengantar oleh M. Yunan Yusuf (Jakarta: Kencana, 2006), h. viii.

merupakan kreativitas pribadi yang kuat yang disertai dengan kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan keadaan dan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.⁴¹

2. Manajemen Sebagai Proses

Proses itu mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur yang telah dirancang. Proses utama dan sangat sensual adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian.⁴²

3. Manajemen Sumber Daya

Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam manajemen diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia merupakan titik sentral dari manajemen, tanpa sumber daya manusia manajemen tidak berarti apa-apa. Sedangkan yang dimaksud sumber daya lainnya adalah alat-alat yang digunakan dalam manajemen seperti seperti, uang, mesin, material dan sebagainya.⁴³

4. Adapun Tujuan yang Akan Dicapai

Tujuan hendaklah ditetapkan secara logis, rasional, realitas dan ideal sesuai dengan potensi yang dimiliki organisasi. Tujuan itu harus jelas sehingga dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mempergunakan segala potensi yang ada.

⁴¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 10.

⁴² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 15.

⁴³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 13

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *madi yad'u* sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan sebagainya.⁴⁴ Dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Menurut Suneth dan Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jama'ah*, dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*.⁴⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi *amar ma'ruf nahi munkar* berdasarkan Al-Quran dan Sunnah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun tujuan umum dakwah adalah mengajak manusia pada kebaikan, mengajak masyarakat menajuhi keburukan, mengajak masyarakat mendekati Allah Swt. mengajak masyarakat agar hidup rukun.⁴⁶

Menyadarkan masyarakat untuk melakukan kebaikan memang merupakan tujuan utama dalam berdakwah. Dai tidak hanya menyampaikan pokok-pokok keagamaan. Lebih dari itu, dai harus mendorong agar masyarakat berupaya melakukan segala kebaikan. Dakwah dapat memberikan manfaat serta penyadaran

⁴⁴Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2009), h. 1.

⁴⁵A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), h. 8.

⁴⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.21.

bagi masyarakat. Dan kesadaran tersebut merupakan bentuk konkret dari keberhasilan dakwah. Sebagaimana dalam Q.S Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴⁷

Menurut A. Rosyad Shaleh, manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁴⁸ Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah berarti proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

2.3.3 Pengertian Kesadaran Beribadah

Kesadaran berasal dari kata dasar sadar yang artinya insaf, merasa, tahu, dan mengerti. Kemudian kata ini mendapat awalan “ke-” dan akhiran “-an” menjadi kesadaran yang diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang.”⁵⁰ Ibadah berasal dari kata ‘*abada*’ yang berarti menyembah

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: Khodijah, 2010), h. 63.

⁴⁸Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.123.

⁴⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 36-37.

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 975.

dan menghinakan diri kepada Allah.⁵¹ Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁵²

Menurut Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan, perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi yang merupakan sebagai bukti penyembahan seorang hamba pada Tuhannya dengan niat bertaqarrub pada-Nya serta dilakukan dengan jalan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya. Pelaksanaan ibadah belum sempurna apabila hanya dengan perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan hina diri belum bangkit dari hati. Untuk itu agar ibadah diterima Allah harus dimiliki sikap ikhlas, tidak riya, muqorrobah serta dilaksanakan pada waktunya.⁵⁴ Sebagaimana dalam Q.S An-Nisa/4: 36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Terjemahan :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan

⁵¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Departemen Agama:1996), h. 253.

⁵²Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 4.

⁵³Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 17

⁵⁴Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i 1*, h. 20.

tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁵⁵

Manusia beribadah kepada Allah Swt. dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik haji ke baitullah. Beribadah juga berarti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhaan Allah Swt. dalam segala tingkah laku manusia. Jadi, kesadaran beribadah adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa tunduk serta patuh dalam melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Melalui peribadatan banyak hal yang diperoleh seorang muslim bukan hanya mencakup individual melainkan bersifat luas yaitu:

1. Melalui ibadah manusia diajari untuk memiliki intensitas kesadaran berfikir.
2. Melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt.
3. Sesungguhnya amal ibadah yang dilakukan melalui kerjasama antara sesama muslim akan melahirkan rasa kebersamaan.
4. Ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah Swt.
5. Ibadah yang terus menerus dilakukan dalam kelompok akan melahirkan rasa kebersamaan sehingga terdorong untuk saling mengenal menasehati atau bermusyawarah.
6. Melalui ibadah seorang muslim memiliki sarana untuk mengekspresikan taubatnya.⁵⁶

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: Khodijah, 2010), h. 84.

⁵⁶An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1995), h. 64-67.

Adapun tujuan ibadah dalam Islam adalah:

- a. Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah Swt.
- b. Untuk memperkuat tali persaudaraan dan tali kasih sayang sesama muslim.
- c. Disamping latihan spiritual ibadah juga merupakan latihan moral.
- d. Untuk mengeratkan kerinduan manusia pada Tuhannya.⁵⁷

2.3.3.1 Faktor-faktor Kesadaran Beribadah

1. Faktor Internal

a. Faktor Hereditas

Hereditas adalah suatu proses penurunan sifat-sifat atau benih dari generasi ke generasi lain. Faktor hereditas biasa juga disebut faktor keturunan. Dalam Islam diarahkan untuk setiap manusia memilih pasangan hidup yang baik sehingga dalam pernikahan tersebut menghasilkan keturunan yang baik pula. Jiwa keagamaan yang melahirkan kesadaran beribadah memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tua yang memengaruhi anak dan mengarahkannya untuk memiliki jiwa keagamaan yang baik.

b. Tingkat Usia

Perkembangan agama ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

c. Kepribadian

⁵⁷ Ahmad Khursyid, *Prinsip-prinsip Pokok Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1999), h. 53.

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk pada kesadaran beribadah.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Pendekatan-pendekatan psikologi ini menginformasikan bagaimana hubungan kepribadian dengan kondisi kejiwaan manusia. Hubungan ini selanjutnya mengungkapkan bahwa ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifat abnormal atau menyimpang.⁵⁸

2. Faktor Eksternal

Manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh dari luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku agama (yang salah satunya terlihat pada kesadaran beribadahnya). Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah anggota keluarganya. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan perilaku beribadah terutama bagi anak-anaknya sejak dini. Ada semacam rangkaian

⁵⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 234-238.

ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an, membiasakan salat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi kesadaran beribadah.

b. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut memengaruhi kesadaran beribadah dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi.

c. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah suatu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perilaku beribadah atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka individu akan cenderung akan berakhlak baik, begitu pula sebaliknya.⁵⁹

2.3.4 Jamaah Tablig

Pekerjaan dakwah terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Masing-masing kelompok dari umat Islam memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan dakwahnya. Salah satunya adalah Jamaah Tablig (Kelompok Penyampai). Jamaah Tablig adalah jamaah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan hadits. Kata Jamaah Tablig itu sendiri secara etimologi

⁵⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h. 138-141.

berasal dari bahasa Arab, yaitu *Jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka *jamak* dari Jamaah, *yajma'u*, *Jama'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.⁶⁰

Jamaah Tablig yang merupakan salah satu gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang *kaffah*. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tablig adalah melalui ceramah, ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sementara mad'u bertindak sebagai pendengar. Metode dakwah mereka termasuk dalam kategori dakwah *al-qawliyyah* (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah (*da'wahbi al-lisan*).⁶¹

Dakwah yang dipakai oleh para Jamaah Tablig ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan, mereka mengajak orang satu persatu atau dari rumah kerumah (*door to door*), selain itu mereka juga melakukan yang namanya *Khurūj* atau keluar beberapa hari untuk menyampaikan dakwah mereka kepada orang lain, dengan cara turun ke desa-desa (*khurūj* keluar daerah) paling kurang selama tiga (3) hari dalam satu bulan, ada yang empat puluh (40) hari dalam setahun dan ada yang empat (4) bulan bahkan ada yang satu (1) tahun semasa hidupnya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 51.

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ أَخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahan :

“Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.”⁶²

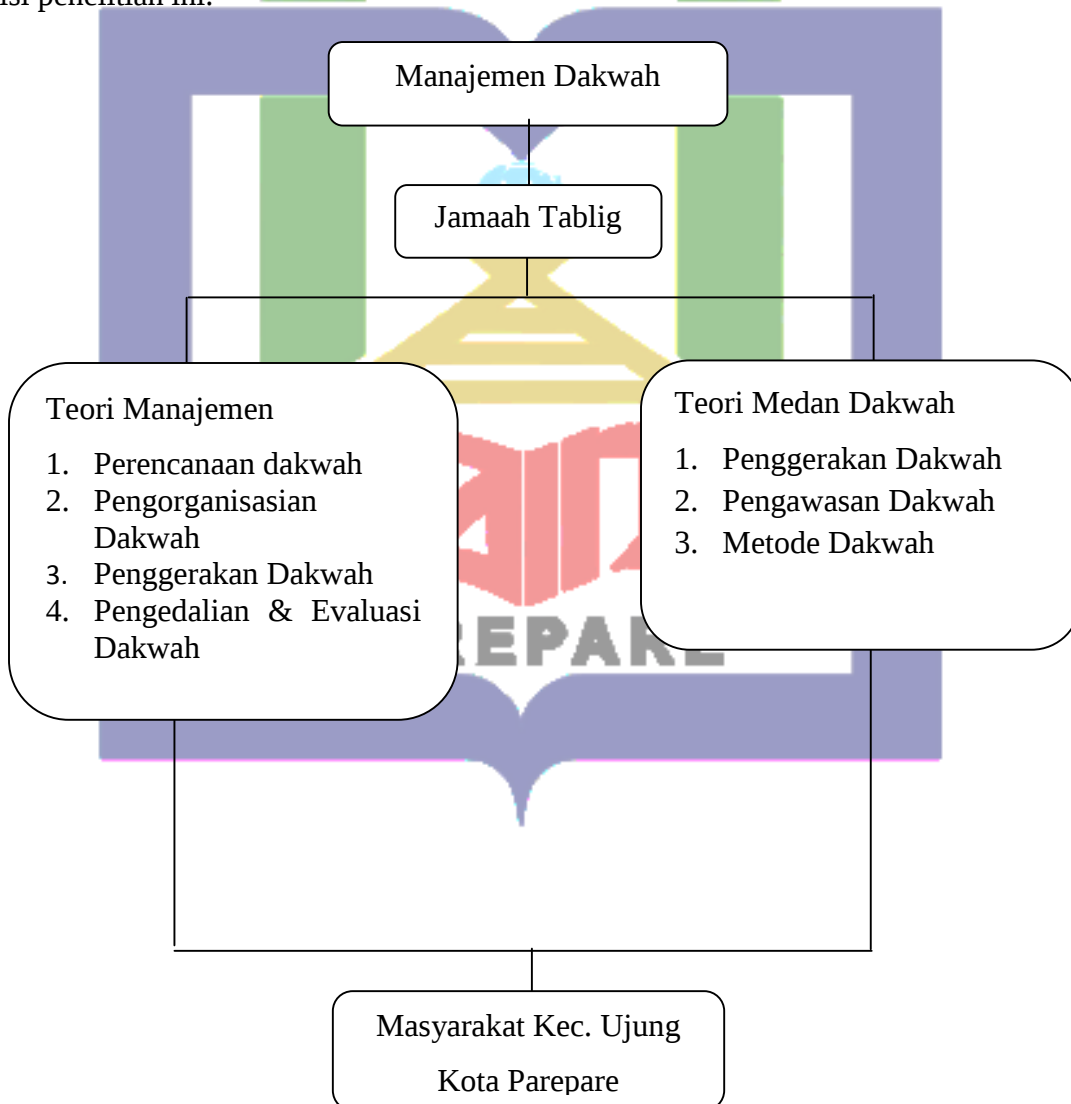
⁶⁰Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig*, (Makassar: UNHAS, 2003), h. 20.

⁶¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 122

⁶²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 8

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di Kota Parepare yang bertitik fokus pada bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kec. Ujung Kota Parepare. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka pikir sebagai pondasi inti serta mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.



BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis data dengan metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kec. Ujung Kota Parepare.

3.1 Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta

⁶³Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.⁶⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Ittihad (Labatu) di Labuk kang Kec. Ujung Kota Parepare. Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu, data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Laftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebohnya seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Peneliti memperoleh data dari sumber datanya yaitu Jamaah Tablig yang berdakwah di sekitar Kec. Ujung terutama di sekitar masjid Al-Ittihad (Labatu), tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri. Selain itu peneliti mengambil

⁶⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet.II (Yogyakarta : PT. UIN Maliki Press 2010), h. 175

⁶⁵Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169

data dari beberapa buku referensi, dokumentasi, jurnal, laporan, kamus dan lain-lain guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

3.5.1 Pengamatan / Observasi

Menurut S. Mangono, observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁶⁶ Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian manajemen dakwah Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kota Parepare adalah peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kec. Ujung. Kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian, observasi yang dilakukan dalam menyusun penelitian ini dilakukan oleh penulis ± 2 bulan lamanya.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat

⁶⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.173.

menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁷ Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen.⁶⁸ Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Hal-hal yang dapat menjadi bahan dokumentasi yaitu berupa foto-foto dari hasil wawancara selama melakukan penelitian dan menjadikan bukti bahwa penulis benar-benar menjalankan penelitian terhadap masalah yang diangkat di dalam skripsi penulis.

⁶⁷ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

⁶⁸ Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

3.6 Teknik Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu proses analisis data dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena-fenomena yang satu dengan lainnya.⁶⁹

Mengolah data yang sudah ada, penulis menggunakan data secara kualitatif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif yaitu metode yang dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan pada data atau peristiwa khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.

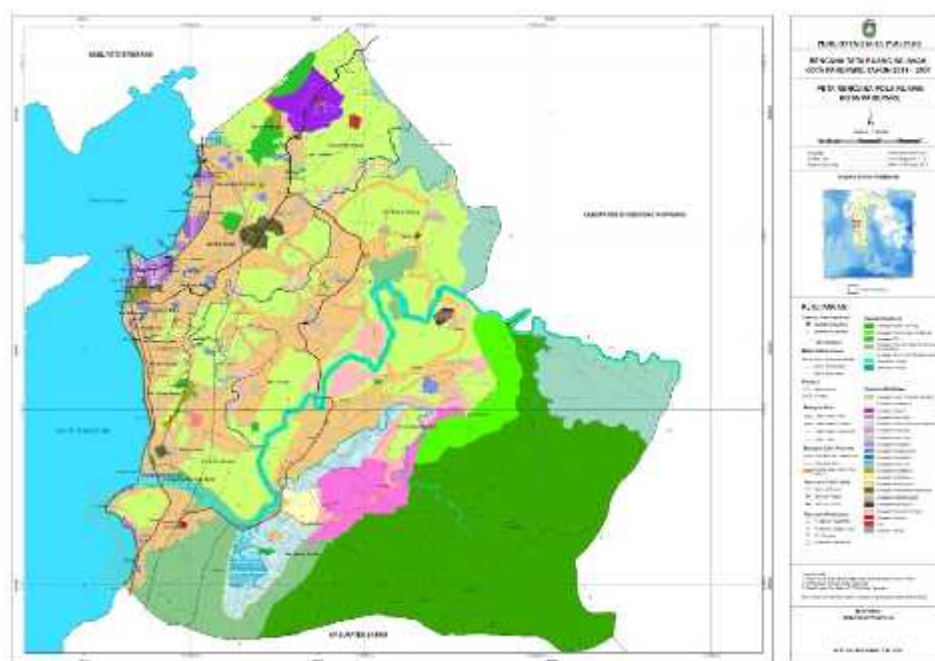
⁶⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 158.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terkait gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka lokasi tersebut terletak di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Kota Parepare secara geografis terletak antara $3^{\circ}57'39''$ - $4^{\circ}04'49''$ LS dan antara $119^{\circ}36'24''$ - $119^{\circ}43'00''$ BT. Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang pada bagian Utara, Kabupaten Sidrap pada bagian Timur dan Kabupaten Barru sebelah Selatan serta Selat Makassar sebelah Barat. Adapun luas wilayah kota Parepare 99,33 Km².

4.1 Gambar Peta Kota Parepare



Sumber: Peta administrasi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan

Administratif jumlah penduduk daerah ini sebanyak ± 140.000 jiwa serta wilayah kota Parepare terbagi menjadi empat Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Bacukiki Barat. Dari

keempat kecamatan tersebut terbagi menjadi dua puluh satu kelurahan, salah satunya Kelurahan Labuk kang.

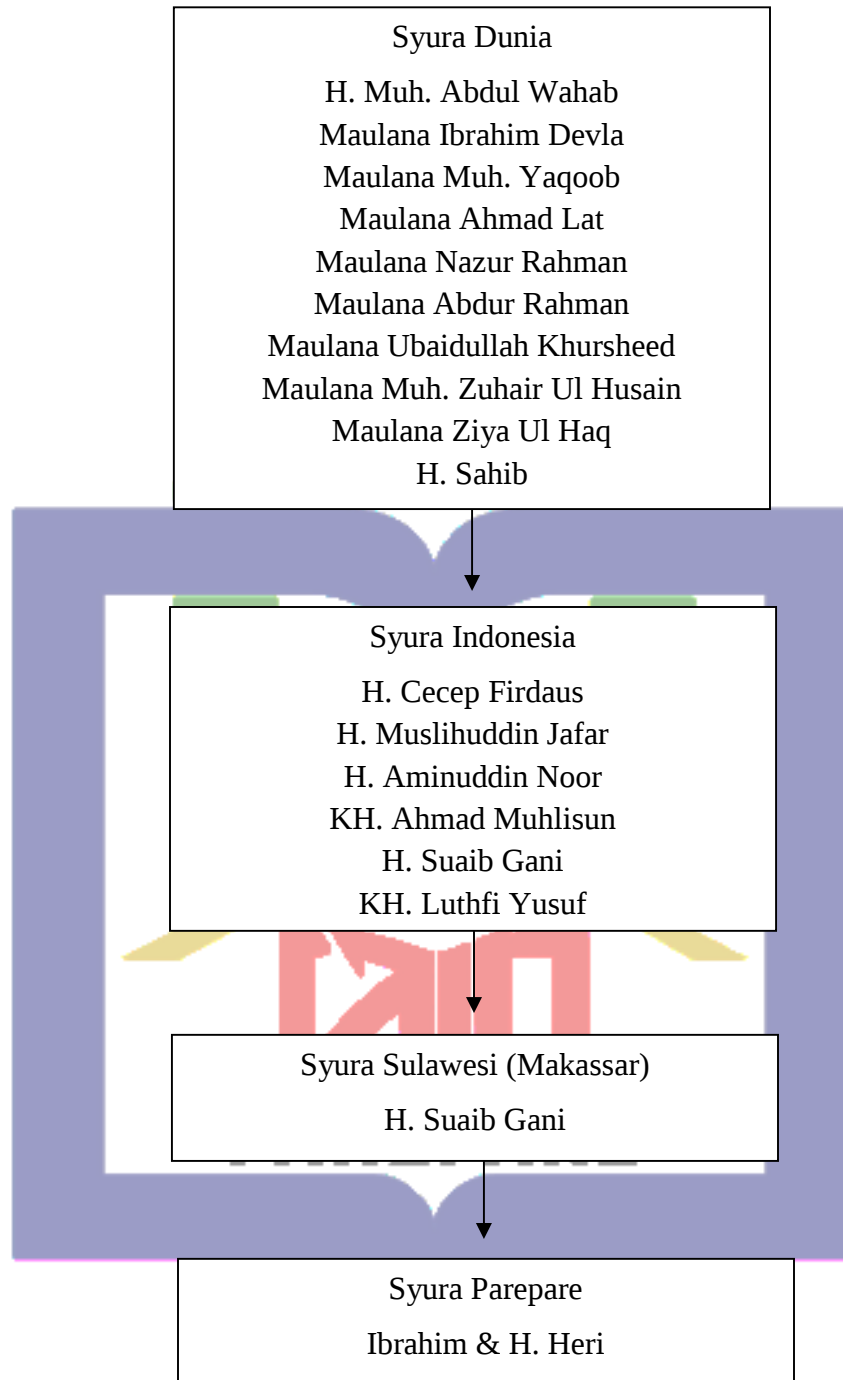
Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tepatnya di Masjid Al-Ittihad Labatu, Kelurahan Labuk kang, Kecamatan Ujung. Dimana Masjid Al-Ittihad Labatu merupakan pusat (markas) Jamaah Tablig yang ada di Kota Parepare. Adapun letak lokasi Masjid Al-Ittihad Labatu yang ada di Kota Parepare berdasarkan gambar di bawah ini;

4.2 Gambar Lokasi Masjid Al-Ittihad Labatu



Sumber : <http://google.map>

Sebelum membahas terkait kedudukan Jamaah Tablig yang ada di Kota Parepare, maka berikut skema yang menggambarkan tingkatan Jamaah Tablig di belahan dunia hingga ke Parepare, dimana pimpinan terdapat beberapa syura dan yang menjadi pusatnya ialah di India. Tiap negara memiliki syura masing-masing yang memimpin dakwahnya Jamaah Tablig baik di Indonesia maupun negara lainnya hingga berbagai daerah juga memiliki syuranya masing-masing, sebagaimana tergambar dalam skema berikut ini:



Gambar 4.3 Skema Kedudukan Jamaah Tablig

Berdasarkan skema yang ada di atas maka status atau kedudukan organisasi yang dikenal dengan istilah markas memiliki status yang berbeda secara kelembagaan, tetapi secara pelaksanaan program yang ada di dalamnya terkesan sama. Pada setiap hari Jumat, anggota jamaah yang baru kembali dari tugas dakwahnya di berbagai daerah berkumpul di Masjid untuk mendengarkan ta'lim dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan selama proses dakwah atau perjalanan dakwah. Pada umumnya Jamaah Tablig adalah kelompok yang terorganisir, dimana Jamaah Tablig memiliki susunan organisasi secara hirarki. Sangat jelas bahwa Jamaah Tablig tersebar di berbagai penjuru nusantara, sehingga Jamaah Tablig dapat terlihat. Keberadaan Jamaah Tablig yang berada dimasing-masing daerah tidak mempengaruhi status keanggotaan bahwa adanya perbedaan.

Adapun sejarah singkat datangnya Jamaah Tablig di Kota Parepare yang dijelaskan salah satu informan;

“Munculnya Jamaah Tablig di Kota Parepare pada tahun 80-an yang mana pada waktu itu masih dalam bentuk perorangan yang menjalankan kerja dakwah. Setelah masuk tahun 90-an, maka anggotanya sudah mencukupi 10 orang dibentuklah suatu musyawarah yang mana ada beberapa nama yang termasuk orang-orang yang ikut pertama kali dalam kerja dakwah di Kota Parepare pertama kali di Masjid Al-Ittihad Labatu, Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung. Mereka adalah H. Yusran, Amir Kamir, dan Iwan Logi. Namun tidak mengesampingkan bahwa ada nama lain yang mungkin lebih dulu mengerjakan kegiatan dakwah di Kota Parepare”⁷⁰

Meskipun Jamaah Tablig merupakan suatu kelompok yang terorganisir karena jamaah Tablig menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sebelumnya memang jamaah Tablig dipimpin oleh seorang amir sampai pada akhir kepengurusan amir Mulna Ilyas yang kemudian di susun tiga amir

⁷⁰H. Pardi Madong, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 20 Juli 2019

setelahnya. Setelah kepengurusannya selesai maka sistem keamiran di hilangkan dan di ganti dengan sistem syura.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Materi Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung

Manusia diciptakan bukan sekedar hidup dan mati saja tapi juga adanya pertanggung jawaban di akhirat kelak kepada Allah Swt. Dalam syariat Islam, tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah Swt., dalam bentuk ibadah. Sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk mengabaikan kewajiban beribadah.

Ibadah adalah mengabdikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah agar memperoleh Rahmat dan kasih sayang-Nya. Ibadah juga merupakan puncak ketundukan dan kesadaran manusia. Oleh karena itu, manusia yang memiliki akal sehat dan sadar akan keberadaan dirinya di dunia sebagai makhluk Allah Swt., akan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dakwah menjadi sangat penting untuk mengingatkan dan mengajak manusia akan hakekat penciptaan dirinya yaitu beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam mengajak masyarakat akan pentingnya ibadah terutama masyarakat Kecamatan Ujung. Kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung dapat dilihat pada aktifnya masyarakat dalam mengikuti bacaan ta'lim wata'lum seta mengikuti shalat berjamaah di Masjid. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Safaruddin yang menjelaskan bahwa;

“Kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung dapat dilihat dengan semangat masyarakat datang ke Masjid untuk shalat berjamaah dan ikut mendengarkan bacaan ta'lim wata'lum. Disamping itu, dilihat juga dengan gaya masyarakat mengikuti kebiasaan Jamaah Tablig berpakaian sunnah yang

dimana berpakaian sunnah merupakan ciri khas dari kelompok Jamaah Tablig itu sendiri”.⁷¹

Sama halnya yang dikemukakan oleh Pak Yusuf, yang menjelaskan bahwa;

“Alhamdulillah, asbab adanya dakwah kita itu kesadaran beribadah masyarakat menjadi meningkat, karena dulunya orang-orang risih dengan pakaian sunnah serta cadar dan lain-lain. Selain itu, disekitar sini banyak teman-teman kita yang minum. Tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai masuk Masjid untuk ibadah. Itu karena adanya saling mengajak sehingga menyadari bahwa kita ini memang diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt.”⁷²

Hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bagi peneliti bahwa ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim dan juga merupakan latihan moral. Selain itu ibadah memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah serta memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang sesama muslim. Hal tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya dakwah dari Jamaah Tablig yang memberikan kontribusi cukup besar pada masyarakat sekitar karena masyarakat mulai sering ke Masjid dan mengikuti bacaan ta’lim wa ta’lum yang merupakan contoh dari pengaruh dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig serta banyak masyarakat yang bergabung dalam Jamaah Tablig setelah di dakwahi dan diajak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Yusuf dan pak Bahtiar;

“Pada awalnya saya masuk di kelompok dakwah ini tahun 2004. Itu karena ajakan dari teman yang merupakan anggota Jamaah Tablig, kalau tidak ada Jamaah Tablig yang mengajak mungkin sampai sekarang saya masih menjadi sampah masyarakat”.⁷³

“dulunya saya ahli maksiat yang cuman bekerja siang dan malam. Bahkan bulan Ramadhan saya sering membatalkan puasa, masuk di warung coto

⁷¹Safaruddin, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 20 Juli 2019.

⁷²Yusuf, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Juli 2019

⁷³Yusuf, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Juli 2019

makan kalau siang. Sampai kecelakaan ka dan dan patah kakiku. Saya berpikir, seandainya saya mati berarti saya mati kafir. Sejak saat itu, saya mulai sadar dan ada adek yang selalu merawat saya selama sakit yang juga anggota jamaah Tablig. Disitu saya terkesan dengan akhlaknya karena dulunya dia kurang ajar.”⁷⁴

Dari kedua hasil wawancara diatas, faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah seseorang adalah faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun Jamaah Tablig merupakan faktor eksternal dalam kesadaran beribadah yakni dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional seperti perkumpulan atau organisasi dan lingkungan masyarakat. Selain itu, metode dakwah yang digunakan berdasarkan hasil wawancara diatas adalah metode dakwah fardiah. Metode dakwah fardiah yaitu metode dakwah dimana seorang da'i menasehati keluarga, sahabat dan temannya.

Keberhasilan Jamaah Tablig dalam berdakwah tidak lepas dari persiapan yang dilakukan sebelum terjun ke masyarakat seperti materi-materi yang akan disampaikan. Materi dakwah diajarkan kepada anggota atau pelaku dakwah terlebih dahulu. Adapun materi yang diberikan kepada anggota Jamaah Tablig berupa ta'lim-ta'lim yang disampaikan oleh seorang Amir. Sejarah-sejarah dakwah Rasulullah dalam menyebarkan Islam serta mengenalkan Allah yang tanpa henti dan mempertaruhkan nyawa juga diceritakan atau diberikan kepada anggota Jamaah Tablig.

“Sebagaimana cara dakwah Rasulullah, membuat kajian-kajian yang mengenalkan Allah kepada manusia, mengajak manusia kejalan Allah. Jadi inti dari materi ini sebenarnya adalah mengenalkan Allah kepada manusia, dan mendoakan seseorang itu mendapatkan hidayah. Selain itu, beberapa upaya juga dilakukan seperti dengan adanya amalan-amalan yang menjadi kegiatan rutinitas Jamaah Tablig seperti musyawarah, kegiatan dakwah dari rumah ke rumah yang bertujuan mengajak masyarakat untuk senantiasa shalat berjamaah di masjid.”⁷⁵

⁷⁴Bahtiar, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Juli 2019

⁷⁵Safaruddin, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 20 Juli 2019

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses dakwah untuk mencapai dakwah yang efektif dalam artian memberikan pengaruh kepada masyarakat maka perlu adanya persiapan yang baik dari para dai seperti materi-materi dakwah terkait aqidah, syariat, muamalah, dan akhlaq yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan Hadis. Materi dakwah Jamaah Tablig yang disampaikan guna meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung lebih kepada Aqidah. Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Aqidah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Selain itu, Jamaah Tablig juga menyampaikan dakwah terkait syariat, muamalah, serta akhlaq.

Jamaah Tablig dalam menyampaikan materi dakwahnya lebih menekankan pada balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan oleh individu daripada ancaman atau ganjaran dari perbuatan buruk yang dilakukan seperti pahala yang diterima oleh individu ketika keluar berdakwah selama 40 hari. Selain itu, materi yang sering disampaikan juga terkait menghidupkan masjid, mengajak untuk menghidupkan ta'lim, serta mengajak dalam memperbaiki diri berupa perbaikan iman dan amal shaleh serta ibadah mahdah. Ibadah mahdah atau ibadah khassah yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Dan yang paling penting adalah mengajak muslim untuk memperjuangkan Agama Islam dengan cara meluangkan waktu, harta dan dirinya.

Berdakwah saja tidak akan cukup untuk menyadarkan masyarakat akan ibadah kepada Allah Swt., tetapi faktor utama dalam menyadarkan individu atau masyarakat adalah adanya hidayah dari Allah Swt., sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Yusuf;

“Untuk memberikan kesadaran beribadah pada masyarakat itu intinya adakah hidayah. Kita cuman dapat berusaha berdakwah dengan semaksimal mungkin dan juga teman-teman senang mengajak karena dikatakan barang siapa yang saling mengajak dalam kebaikan maka iya akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya. Jadi kita ini, cuman melakukan yang terbaik saja untuk ummat dengan harapan ketika kita mati pahalanya tetap mengalir ke kita. Akan tetapi, kembali ke faktor hidayah itu kita tidak tau karena datangnya dari Allah Swt.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa anggota Jamaah Tablig memaksimalkan diri dalam berdakwah yaitu dengan mengorbankan waktu, harta dan diri guna mengajak masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah Swt. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Jamaah Tablig seperti kajian-kajian, musyawarah, datang ke rumah-rumah masyarakat, dan sebagainya, tidak dapat mengubah individu maupun masyarakat ketika tidak ada hidayah dari Allah Swt.

Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig pada masyarakat Kecamatan Ujung dalam meningkat kesadaran beribadah masyarakat dapat dikatakan cukup berhasil dilihat dari banyaknya masyarakat sekitar yang datang ke Masjid dan mengikuti ta’lim dan juga ikut bergabung dalam Jamaah Tablig. Selain itu, masyarakat juga mulai mengikuti ciri khas Jamaah Tablig yaitu mengenakan pakaian Sunnah.

4.2.2 Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menjadi rutinitas bagi seorang dai ataupun organisasi organisasi dan lembaga lembaga dakwah yang ada, selain itu dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap hamba Allah, dakwah adalah jalan

⁷⁶ Yusuf, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

bagi seorang dai untuk mewujudkan tujuan agama ini sendiri, yaitu mati dalam keadaan *khusnul khatimah*. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan dakwah yang efisien dan efektif diperlu manajemen di dalamnya. Manajemen berperang penting dalam proses dakwah karena tanpa adanya manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi maka dipastikan proses dakwah tidak akan berjalan dengan baik.

Perencanaan merupakan langkah awal dari fungsi manajemen dakwah dalam melakukan proses dakwah agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena terdapat penentuan sasaran dakwah, penetapan metode dakwah, penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pembagian tugas, media dakwah, penetapan biaya, fasilitas yang diperlukan, serta penentuan materi dakwah yang cocok untuk sempurna pelaksanaan dakwah.

“Sebelum kita melaksanakan dakwah terutama *khuruj* ada beberapa proses yang kita lakukan terlebih dahulu. Dimana ada rapat yang disebut dengan musyawarah. Nah, di musyawarah akan dibahas tentang apa-apa saja yang akan dilakukan, dimana tempatnya, apa yang harus disiapkan, berapa lama waktunya, berapa dana yang dibutuhkan, dan juga materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Jamaah Tablig menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya. Pada tahap perencanaan, jamaah Tablig membahas terkait lokasi dakwah, waktu berdakwah, dana yang dibutuhkan dan yang paling penting adalah materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan oleh jamaah Tablig lebih

⁷⁷ A. Ronald, *anggota Jamaah Tablig kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Parepare, 23 Juli 2019

berfokus pada ibadah mahdah (ibadah kepada Allah seperti shalat, zakat, puasa, haji) sehingga mampu meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat.

Program-program dakwah yang juga direncanakan dalam musyawarah bukan hanya *khuruj* tetapi juga *jaulah*, *ta'lim*, *bayan*, dan lain-lain. Adapun musyawarah yang dilakukan, dipimpin oleh seorang Amir dan dilaksanakan dengan cara duduk melingkar serta semua anggota Jamaah dapat memberikan pendapatnya, sarannya maupun usulannya.

“ketika melakukan penyebaran dakwah di masyarakat sekitar, jamaah Tablig ini terorganisir.”⁷⁸

Jamaah Tablig terorganisir dalam melakukan dakwah seperti memiliki pembagian tugas terutama dalam berdakwah guna memperlanjar proses dakwah atau pergerakan dakwah seperti saat *khuruj* maupun *jaulah*. Dan ini merupakan tahap kedua setelah melakukan perencanaan yaitu pembagian tugas kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ali Imran;

“yang dilakukan kalau kita berdakwah itu terbagi atas beberapa tugas seperti ada yang *istiqbal* sebagai penjemput tamu dan bertugas diluar masjid dan betul-betul menjemput tamu. Ada juga yang bertugas didalam masjid untuk berzikir, berdoa agar orang-orang yang dijumpai rombongan *jaulah* diberikan hidayah oleh Allah Swt.”⁷⁹

Pembagian tugas yang terdapat dalam Jamaah Tablig saat proses dakwah terdiri atas; *amir* sebagai pemimpin rombongan yang sedang berdakwah atau berjalan, *ma'mur* sebagai peramai rombongan, *mutakallim* adalah orang yang bertugas memberikan penjelasan kepada masyarakat serta mengajak untuk datang ke masjid atau dapat disebut sebagai penyampai materi dakwah. *Mutakallim* juga

⁷⁸ Safaruddin, anggota Jamaah Tablig kota Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare, 20 Juli 2019.

⁷⁹ Junedi, anggota Jamaah Tablig kota Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare, 23 Juli 2019.

disebut dengan juru bicara dalam rombongan. Yang terakhir ialah *rahaba* yang bertugas sebagai penunjuk jalan dan *rahaba* yang dipilih adalah anggota jamaah Tablig yang juga merupakan masyarakat sekitar lokasi dakwah. Setelah semua anggota jamaah Tablig mengetahui tugasnya masing-masing maka tahap selanjutnya adalah terjun ke masyarakat atau melakukan pelaksanaan dakwah.

Jamaah Tablig dalam melaksanakan dakwahnya yaitu terlibat langsung dengan masyarakat atau dari rumah ke rumah yang diistilahkan *jaulah*. *Jaulah* yaitu berdakwah disekitar *mahallah* sendiri dan *jaulah* ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu *jaulah* satu dan *jaulah* dua. *Jaulah* satu berdakwah disekitar mahallah saja sedangkan *jaulah* dua melakukan silaturahmi ke mahallah yang lain. Selain itu pelaksanaan dakwah ada juga yang dinamakan *khuruj* dan *khuruj* ini ada yang lamanya tiga hari dan ada juga yang lamanya empat puluh hari dan enam bulan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Yusuf;

“Sesuai dengan cara rasulullah yaitu mengajarkan iman kepada manusia, kemudian mengajak manusia kemesjid selama tiga hari seperti halnya kalau kita membeli seekor ayam untuk kita pelihara, nah untuk membuat ayam ini jinak dan dekat pada pemeliharanya maka ayam ini kita kurung dikandang selama beberapa hari, agar supaya dia dikeluarkan lagi dari kandang dia akan tetap kembali kekandangannya ketika dilepas, begitulah juga kita manusia bagaimana kita ini belajar cinta terhadap rumah Allah yaitu mesjid supaya kita akan selalu rindu terhadap mesjid, maka itu alim ulama mengajarkan kita supaya keluar berdakwah selama tiga hari, oleh sebab itu jangan heran ketika banyak pereman yang tadinya kita kenal sangan galak tapi tiba tiba taat beribada di mesjid, sebab mereka telah diajarkan untuk keluar selama tiga hari, nah metode ini sendiri disebut khuruj dan khuruj ini ada yang tiga hari dan ada juga yang empat puluh hari dan metode ini tidak dipaksakan bagi jamaah melainkan siapa saja jamaah yang melakukannya dengan ikhlas dan semata mata cuman karna Allah”⁸⁰

⁸⁰ Yusuf, anggota Jamaah Tablig kota Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare, 21 Juli 2019.

Dakwah yang dilaksanakan Jamaah Tablig yakni dengan ke kampung-kampung, ke daerah-daerah hingga ke negara lain dalam kurun waktu tertentu dinamakan *khuruj*. Dalam *khuruj* juga dilaksanakan jaulah, ta'lim dan bayan. Selama pelaksanaan atau penggerakan dakwah tersebut, Jamaah Tablig menggunakan metode dakwah bil-lisan, bil-hal dan hikmah.

Dakwah bil-lisan adalah dakwah dengan ucapan melalui interaksi langsung dengan mad'u seperti yang dilakukan jamaah Tablig yakni langsung mendatangi rumah-rumah warga dan menyampaikan dakwahnya. Selain itu, dakwah bil-hal yakni dimana da'i mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yakni dengan mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid dan mendengarkan ta'lim wa ta'lum. Metode dakwah hikmah yang diterapkan yaitu melalui pendekatan-pendekatan diri kepada masyarakat sehingga kesadaran dalam diri akan nilai-nilai agama lebih cepat tercapai.

Setelah melakukan penggerakan dakwah maka tahap akhir untuk melihat keberhasilan dakwah yang telah dilakukan adalah evaluasi. Jamaah Tablig dalam melakukan evaluasinya melalui musyawarah setelah kembali dari berdakwah dan menceritakan pengalaman yang telah dilaluinya selama proses dakwah. Terdapat beberapa jenis musyawarah yang dilakukan seperti musyawarah minggun dan musyawarah malam sabtu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Safaruddin;

“musyawarah dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh setiap pelaku dakwah yang ada di setiap masjid dan juga untuk mengetahui bagaimana keadaan umat disekitarnya. Ada musyawarah harian, minggungan, dll. Musyawarah harian ini yang dicatat untuk di bawa ke khalaqa (musyawarah mingguan) dan musyawarah mingguan ini mengumpulkan semua jamaah yang ada di kabupaten atau kota. Musyawarah malam sabtu yaitu berkumpulnya seluruh jamaah seajattappareng dan setelah musyawarah maka hasil tersebut akan dibawa ke daerah (tingkat provinsi)

dan setelah dari provinsi akan di bawa lagi ke kebun jeruk yaitu musyawarah se-Indonesia dan dibawa lagi ke markas dunia yaitu berpusat di India.”⁸¹

Proses evaluasi yang cukup panjang dilakukan oleh Jamaah Tablig guna menyukseskan dakwah mereka dan menyadarkan manusia akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt. Namun, tahap evaluasi dakwah jamaah Tablig masih perlu dikembangkan lagi karena dengan adanya evaluasi maka dapat membandingkan keberhasilan dakwah. Hal ini juga berguna untuk pedoman dalam tindakan atau aktivitas dakwah selanjutnya.

4.2.3 Kendala Manajemen Dakwah Jamaah Tablig di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig selalu menghadapi berbagai kendala mulai dari sikap masyarakat yang kurang setuju dan cuek dengan dakwah yang dilakukan, hingga dalam proses manajemen dakwah yang dilakukan juga mengalami beberapa kendala.

Respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig beragam karena di pengaruhi oleh sudut pandang tiap individu terutama terkait khuruj dan meninggalkan keluarga banyak masyarakat yang negatif terhadap hal tersebut karena dianggap tidak menyentuh masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik dan hanya terfokus untuk beribadah dan tinggal di masjid-masjid. Sedangkan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., tidak mengabaikan masalah sosial, ekonomi dan politik serta harus menyeimbangkan antara dunia dan akhirat sehingga Jamaah Tablig masih perlu diingatkan kembali. Sebagaimana dalam Q.S Al-Jumuah/62: 10.

⁸¹ Safaruddin, anggota Jamaah Tablig kota Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare, 20 Juli 2019.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁸²

Kemudian tanggung jawab dan kewajiban dengan meninggalkan keluarga juga menjadi penilaian negatif terhadap jamaah Tablig sedangkan dakwah dapat dimulai dari diri sendiri kemudian keluarga. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang mendukung dakwah jamaah Tablig karena tersentuh dengan semangat dakwah dan keberanian yakni dari rumah ke rumah guna mengajak kepada kebaikan. Selain itu, terdapat pula kendala dalam melakukan manajemen dakwah yakni; dalam proses perencanaan dakwah para anggota jamaah Tablig memiliki perbedaan pendapat terkait materi dakwah yang akan disampaikan.

Proses pengorganisasian terkendala dalam penempatan atau pemberian tugas karena hanya sekedar di tunjuk oleh seorang Amir tanpa melihat sejauh mana ilmu pengetahuan atau wawasan seseorang dan tugas apa yang cocok bagi dirinya. Dalam proses pelaksanaan dakwah, yang menjadi kendala adalah materil. Ketika melaksanakan dakwah jamaah Tablig tinggal di masjid atau rumah-rumah masyarakat sehingga beberapa keperluan diberikan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, respon masyarakat yang kurang senang terhadap dakwah yang dilakukan jamaah Tablig juga mempengaruhi proses dakwah yang dilakukan. Kendala dalam proses evaluasi adalah jamaah Tablig masih kurang dalam hal evaluasi dakwah. Karena evaluasi yang dilakukan hanya sekedar bercerita terkait proses perjalanan dakwah

⁸² Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 553.

dan kurang mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kendala dan dapat dikembangkan dalam perjalanan dakwah berikutnya.

Berdasarkan semua penguraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tablig merupakan gerakan dakwah yang berdasar pada penyampaian (Tablig) secara berjamaah dengan materi terkait keutamaan-keutamaan dalam melakukan kebaikan dan ganjaran atau pahala yang akan diperoleh ketika melakukannya. Meskipun Jamaah Tablig adalah kelompok yang terorganisir dan mereka melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Adapun ciri atau identitas yang merujuk pada program dakwah Jamaah Tablig yaitu;

1. *Jaulah*

Jaulah (keluar bepergian) yaitu anggota Jamaah Tablig mengunjungi rumah-rumah masyarakat setelah melaksanakan shalat berjamaah di Masjid yang dipimpin oleh seorang Amir. Dalam melakukan *Jaulah*, mereka membagi tugas, ada yang bertugas sebagai pembawa ta'lim, pendengar, penjemput jamaah atau istigbal, dzikir wal-ibadah, dan hikmat. *Jaulah* merupakan metode dakwah yang lebih menekankan pada interpersonal dengan melalui pendekatan silaturahmi atau berkunjung ke sasaran dakwah. Model dakwah seperti ini lebih mendekatkan dai dan mad'u serta agar dai lebih mudah mempengaruhi secara persuasif. Namun, terkadang orang yang menyampaikan ta'lim kurang memiliki ilmu agama sehingga diragukan kemampuan dan kredibilitasnya, yang pada akhirnya sulit mempengaruhi seseorang atau masyarakat tetapi anggota Jamaah Tablig tidak putus asa dalam melakukannya karena meskipun terlihat sederhana tapi akan mulia di mata Allah Swt.

2. *Khuruj*

Khuruj merupakan aktivitas rutin yang dilakukan Jamaah Tablig dengan pengorbanan waktu, harta dan diri karena memakan waktu sampai berhari-hari

hingga berbulan-bulan. Menurut Jamaah Tablig, Khuruj merupakan jihad fi sabilillah karena berusaha menegakkan ajaran Islam sehingga mereka sering pergi ke kampung-kampung dan daerah lain bahkan sampai negara lainnya. Adapun pembagian dari khuruj ialah 3 hari, 7 hari, 20 hari, 40 hari, 3 bulan serta 6 bulan. Khuruj dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 5-10 orang bahkan ada juga yang membawa keluarga atau istri mereka untuk ikut.

3. *Bayan*

Bayan atau ceramah yang dilakukan Jamaah Tablig pada umumnya setelah shalat isya berjamaah. Materi yang disampaikan seputar mengenalkan Allah, amal shaleh dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya ibadah kepada Allah. Bayan dilakukan dengan cara berdiri apabila jamaahnya cukup banyak dan duduk melingkar apabila jamaahnya sedikit.

4. *Ta'lim wa Ta'lum*

Ta'lim adalah membacakan tentang firman Allah Swt., dan hadis-hadis. Dalam membacakan *ta'lim*, Jamaah Tablig duduk melingkar dan mendengarkan apa yang dibacakan oleh petugas *ta'lim*.

Jamaah Tablig dalam melakukan dakwahnya tidak mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya demi berdakwah di jalan Allah Swt., dan juga sanggup menghadapi berbagai macam rintangan karena mereka yakin akan balasan yang diperoleh dari Allah Swt. Adapun masjid merupakan basis dalam melakukan dakwah. Masjid sebagai tempat dalam melakukan berbagai aktivitas Jamaah Tablig seperti melakukan *ta'lim*, *khuruj*, *jaulah*, *bayan*, dan sebagainya bahkan hingga tidur dan juga memenuhi kebutuhan makan dan minum. Jamaah Tablig berani keluar berdakwah dan meninggalkan keluarga guna menjadi

umat terbaik serta akan memperoleh pahala yang besar sehingga mereka rela berkorban waktu, harta, dan jiwa, sebagaimana dalam Q.S Ali Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁸³

Adapun misi dakwah Jamaah Tablig yaitu;

1. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (ishlah al-nafs) menyempurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.
2. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara khusyu’ dan khudu’ (tertib shalat sesuai sunnah).
3. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar di jalan Allah (khusus).
4. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dakwah ila Allah, ta’lim wa ta’lum dzikir wa al-‘ibadah serta khidmat).
5. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan ta’lim dengan keluarganya di rumah, sehingga terbentuk suasana seperti Masjid.

Sebelum menyebarkan dakwahnya, Jamaah Tablig melakukan musyawarah dengan berkumpul di masjid yaitu masjid Al-Ittihad Labatu Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung Kota Parepare untuk membahas perjalanan dakwah mereka.

⁸³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 64

Jamaah Tablig menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi.

- a. Fungsi perencanaan membahas tentang persiapan dakwah Jamaah Tablig ketika hendak *khuruj*. Persiapan-persiapan seperti penentuan sasaran dakwah, penetapan metode dakwah, penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pembagian tugas, media dakwah, penetapan biaya, fasilitas yang diperlukan, serta penentuan materi dakwah yang cocok untuk sempurna pelaksanaan dakwah.
- b. Fungsi pengorganisasian; dalam pengorganisasian, terdapat pembagian kerja dan tugas tiap-tiap anggota Jamaah Tablig. Pembagian tugas yang terdapat dalam Jamaah Tablig saat proses dakwah terdiri atas; *amir* sebagai pemimpin rombongan yang sedang berdakwah atau berjalan, *ma'mur* sebagai peramai rombongan, *mutakallim* adalah orang yang bertugas memberikan penjelasan kepada masyarakat serta mengajak untuk datang ke masjid atau dapat disebut sebagai penyampai materi dakwah. *Mutakallim* juga disebut dengan juru bicara dalam rombongan. Yang terakhir ialah *rahaba* yang bertugas sebagai penunjuk jalan dan *rahaba* yang dipilih adalah anggota Jamaah Tablig yang juga merupakan masyarakat sekitar lokasi dakwah.
- c. Fungsi pergerakan dakwah atau pelaksanaan dakwah; dalam melaksanakan dakwahnya, Jamaah Tablig menggunakan beberapa metode dakwah yakni metode dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal, dakwah fardiah dan dakwah hikmah. Selain itu, jamaah Tablig juga menggunakan wasilah (media dakwah) berupa;
 1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah.

2. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat serta didengarkan oleh mad'u.
- d. Fungsi evaluasi; evaluasi dapat membantu proses dakwah selanjutnya. Dengan adanya evaluasi dapat membandingkan perencanaan dengan pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Jamaah Tablig yakni melaksanakan evaluasi melalui musyawarah-musyawarah setelah melaksanakan dakwah pada masyarakat. Hasil musyawarah bahkan dibawa hingga ke pusat Jamaah Tablig yaitu di India.

Selain menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yang perlu diperhatikan pula adalah materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Adapun materi dakwah yang disampaikan Jamaah Tablig kepada masyarakat lebih tertuju pada kesadaran beribadah dengan mengajak seseorang atau masyarakat untuk lebih sering ke Masjid dan mengikuti ta'lim-ta'lim. Selain itu, Jamaah Tablig lebih mengenalkan Allah kepada manusia dan mengajak untuk kembali ke jalan Allah Swt. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

- a. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam akidah membahas masalah-masalah yang wajib diimani dan juga masalah-masalah yang dilarang. Adapun ruang lingkup dari materi akidah ialah rukun iman yaitu beriman kepada Allah, beriman malaikat, beriman kepada kitab suci, beriman kepada para Rasul, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar. Materi akidah inilah yang lebih di tekankan Jamaah Tablig ketika berdakwah ke masyarakat yaitu dengan mengenalkan Allah.
- b. Syariat merupakan hukum yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah Rasul. Dalam materi syariat, bagaimana

mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang dilakukan melalui ibadah yang berada dalam rukun Islam. Selain itu, syariat juga mengatur manusia dengan manusia lainnya yang disebut muamalah. Muamalah adalah aplikasi dari ibadah dalam kehidupan masyarakat. Jamaah Tablig selain mengenalkan Allah juga mengajak masyarakat untuk datang ke Masjid dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

- c. Akhlak erat kaitannya dengan perangai atau kebiasaan manusia. Materi akhlak yang disampaikan oleh Jamaah Tablig antara lain, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dalam penyampaian dakwah terkait akhlak, Jamaah Tablig menekankan untuk mencontoh akhlak Rasulullah Saw., yang merupakan tauladan dan pemilik akhlak terbaik.

Keberadaan dan kehadiran Jamaah Tablig di tengah-tengah masyarakat memunculkan reaksi yang positif dan negatif terhadap dakwah mereka. Ada yang menerima dakwah Jamaah Tablig dan menjadi ikut bergabung didalamnya, contohnya; bapak Yusuf dan bapak Bahtiar yang telah diwawancarai. Ada juga yang sekedar berpartisipasi ketika Jamaah Tablig melaksanakan ta'lim di masjid-masjid. Namun, Jamaah Tablig juga terkadang menerima penolakan dari masyarakat yang tidak setuju dengan kehadiran dan model dakwah mereka seperti ditolak oleh beberapa pengurus masjid. Terkadang anggota Jamaah Tablig juga diuji oleh masyarakat ketika berdakwah seperti dengan bertanya terus-menerus layaknya sedang menguji ilmu dari pada anggota Jamaah Tablig ataupun meminta mereka membaca Al-Quran. Terdapat pula, individu atau masyarakat yang cuek dan hanya sekedar mendengar dakwah yang disampaikan. Meskipun mendapat penolakan dari masyarakat tetapi Jamaah Tablig tetap berupaya untuk dekat dengan masyarakat

dengan berkunjung ke rumah-rumah guna mengajak kepada kebaikan dan sadar akan kewajiban beribadah kepada Allah Swt. Dan Jamaah Tablig dapat eksis di masyarakat dengan ciri khas mereka dan juga dengan penampilan yang sederhana. Selain itu, semakin banyak masyarakat bergabung dengan Jamaah Tablig yang berasal dari berbagai golongan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Materi dakwah yang disampaikan Jamaah Tablig guna meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat ialah lebih menekankan pada balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan oleh individu daripada ancaman atau ganjaran dari perbuatan buruk yang dilakukan seperti pahala yang diterima oleh individu ketika keluar berdakwah selama 40 hari. Selain itu, materi yang sering disampaikan juga terkait menghidupkan masjid, mengajak untuk menghidupkan ta'lim, serta mengajak dalam memperbaiki diri berupa perbaikan iman dan amal shaleh. Dan yang paling penting adalah mengajak muslim untuk memperjuangkan Agama Islam dengan cara meluangkan waktu, harta dan dirinya.

5.1.2 Jamaah Tablig dalam melaksanakan dakwahnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah guna mencapai tujuan dan juga agar dakwahnya efektif dan efisien. Tahap pertama, yang dilaksanakan ialah perencanaan, yaitu dengan mempersiapkan berbagai keperluan dakwahnya seperti dana yang digunakan, lokasi, metode dakwahnya, materi dakwah, dan sebagainya. Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam tahap ini, Jamaah Tablig melakukan pembagian tugas atau pembagian kerja dalam kelompok dakwah nantinya. Seperti ada yang bertugas sebagai amir, ma'mur, dalil, dan lain-lain.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan menjadi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya akan direalisasikan. Selain itu, Jamaah Tablig akan berdakwah di

masyarakat yang sangat dinamis. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Jamaah Tablig ialah khuruj, jaulah, bayan, ta'lim dan sebagainya. Adapun tahap akhir ialah evaluasi dakwah yang telah dilakukan oleh Jamaah Tablig. Evaluasi dilakukan dalam musyawarah. Musyawarah disini memiliki beberapa tingkatan, dari musyawarah harian dan antar mahallah hingga musyawarah ketingkat dunia yang berpusat di India.

5.2 Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kesimpulan yang dimiliki, maka beberapa saran yang dapat penulis sebut adalah :

- 5.2.1 Mengedepankan akhlak dalam menyampaikan dakwah karena sebagaimana Rasulullah di utus untuk memperbaiki akhlak. Jadi ketika kita memiliki akhlak yang baik maka akan memberikan kesan kepada mad'u atau masyarakat dan juga masyarakat dapat menerima dakwah kita.
- 5.2.2 Jamaah Tablig agar tetap istiqomah dalam berdakwah yaitu dengan sabar datang ke rumah-rumah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdurrahman, An-Nahlawi. 1995. *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.

Adam. 2003. *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNHAS.

Alhidayatillah, Nur. 2017. "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)". *Jurnal An-nida'* 41, no. 2.

Amin, Muliaty, Arifuddin, ST. Nasriah. 2009. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.

Arabi, Khairi Syekh Maulana. 2017. *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Aziz, Syaikh Abdul. 1996. *Meyangkap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. Jakarta: Hagatama Ihsani Press.

Basrowi dan Sumandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bunging, Burhan Bunging. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Harahap, M. Hafiz. 2017. "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiyatu Nafs Di Masjid Al-Hidayah Desa Jampang Bogor". Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hasbi, Fuad. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hekmawati, Lilik. 2016. "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo

Kecamatan Tugu Kota Semarang". Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang.

Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasiram, Moh.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet.II. Yogyakarta : PT. UIN Maliki Press.

Khursyid, Ahmad. 1999. *Prinsip-prinsip Pokok Islam*. Jakarta: Rajawali.

Margono, S. Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mas'ud, Ibnu dan Zaenal Abidin. 2000. *Fiqh Madzhab Syafi'i 1*. Bandung: Pustaka Setia.

Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pate, Anwar Arifin Andi. 2015 *Strategi Dakwah (Perspektif Ilmu Komunikasi)*. Makassar: Khalifah Mediatama.

Rahman, Abd Rahman. 2017. "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Thabliq Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa." Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Makassar.

Raya, Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Setiawan, Asep Irwan. 2011. *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No 2.

Shaleh, Abdul Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suma, Muh. Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan. 2000. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Yunus, Mahmud. 1996. *Kamus Arab Indonesia*. Departemen Agama.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN



PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat
Kecamatan Ujung Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Masjid Al-Ittihad Labatu

1. Bagaimana kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare?
3. Bagaimana pengelolaan/manajemen dakwah jamaah tablig?
4. Bagaimana materi dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Kecamatan Ujung kota Parepare?
5. Bagaimana metode dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
6. Bagaimana manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung kota Parepare?
7. Bagaimana proses evaluasi dakwah jamaah tablig?
8. Apa hambatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
9. Bagaimana mengukur keberhasilan dakwah jamaah tablig?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jalan, Masjid Baitullah No. 8 Sawang, Kota Parepare 91133 Telpom (0421) 21207, Fax (0421) 24404
Telp. Dik. 509 C Carepan 91101 website: www.iaiparepare.ac.id email: iaiparepare@iaiparepare.ac.id

Nomor B-869 In. 39.7/07/2019

Parepare, 05 JULI 2019

Lamp
Hal
Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Wali Kota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Dari
Kota Parepare

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare
menerangkan bahwa:

Nama	SOPYAN
Tempat/Tgl. Lahir	POLMAS, 09 Pebruari 1996
NIM	15.3300.004
Semester	VIII
Alamat	Jl. A. Makkasau Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung di Kota Parepare"

Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerja samanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 26, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
Email : dpmptsp@pareparekota.go.id, Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

490/PM/DPM-PTSP/7/2019

Parepare, 5 Juli 2019

- Yth. 1. Camat Ujung Kota Parepare
2. Imam Masjid Labatu

Izin Penelitian

Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 869/In. 39.7/07/2019 tanggal 5 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	: Sopyan
Tempat/Tgl. Lahir	: Polmas / 09-02-1996
Jenis Kelamin	: Pria
Pekerjaan / Pendidikan	: Mahasiswa / S1
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Jl. Andi Makkasau Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung Kota Parepare 91114

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung
Di Kota Parepare

Selama	: TMT 05/07/2019	S/D 19-08-2019
Pengikut/Peserta	: Tidak Ada	

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
Website : www.kecamatanujung.webs.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/224 /Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IQBAL RAMLI, S.Sos
Jabatan : Kasi Ketentraman dan Ketertiban
Nip : 19780813 200212 1 003
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

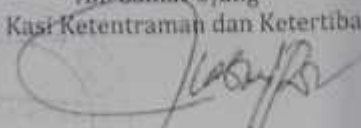
Nama : SOPYAN
Tempat / Tgl Lahir : Polmas / 09 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. A. Maikasau Kel. Ujung Sabbang
Kec. Ujung Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kecamatan Ujung Kota Parepare, sejak bulan 05 Juli 2019 s/d 19 Agustus 2019, dengan judul penelitian "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 September 2019

An. Camat Ujung
Kasi Ketentraman dan Ketertiban


MUHAMMAD IQBAL RAMLI, S.Sos
Pangkat : Penata , III/c
NIP : 19780813 200212 1 003

disy
apue
legel
lekan
Valiki
sube
isne

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bantiar

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 33 tahun

Menerangkan bahwa telah diwawancari oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


Bantiar.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAFAKUDDIN

Pekerjaan : WIRASWASTA

Umur : 40 Tahun

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



SAFAKUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf

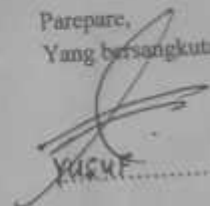
Pekerjaan : Pengual paucan.

Umur : 45 tahun.

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


Yusuf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNEDI

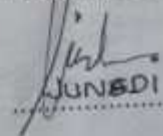
Pekerjaan : WIRASWASTA

Umur : 53 TAHUN

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


JUNEDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. PARDI MADONIC

Pekerjaan : WIRASWASTA

Umur : 60 TAHUN

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan


H. PARDI M.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

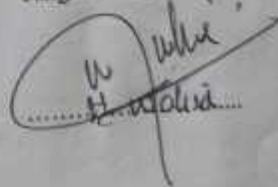
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. WAHID
Pekerjaan : WIRASWASTA
Umur : 45 TAHUN

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


H. Wahid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A-RONALD

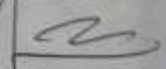
Pekerjaan : PNS

Umur : 35

Menerangkan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Sopyan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah Jamaah Tabliq dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


A. RONALD

Wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh Kecamatan Ujung Kota Parepare





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Sopyan, lahir di Polmas, Kecamatan Binuang, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 09 februari 1996. Penulis merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Darwis dan Sabaria. Penulis Memulai pendidikannya di SDN lapangi pangi Sulawesi Tenggara SMP Negeri 3 Poleang timur Kabupaten Bombana' kemudian melanjutkan pendidikan pada Pondok Pesantren DDI Kanang Polewali Mandar, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga merupakan salah satu imam muda yang ada di Kota Parepare ini tepatnya di masjid Ar-Rahmat Jln. A. Makkasau dan saat ini mengajar dari rumah kerumah dan dari istansi ke istansi merupakan pekerjaan sampingan penulis sambil sambil menjalani proses penyelesaian akhir (skripsi).

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Masjid Islamic Center Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan (KPM) Di Desa Dongi Kabupaten Sidrap. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare.”**